

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif, seperti penelitian sebelumnya yang juga menggunakan metode kuantitatif sebagai metode penelitian mereka. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial (Sumanto, 1995). Metode kuantitatif menggunakan perhitungan secara matematik, sehingga dapat dihasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum

Tujuan dari penelitian secara kuantitatif yaitu untuk menghasilkan kebenaran yang terjadi dalam suatu masalah yang diperkirakan pada suatu populasi tertentu. Menjelaskan hubungan antara variabel bebas (Partisipasi Anggaran), variabel terikat (Kinerja Manajerial) dan variabel moderating (Kepuasan Kerja) melalui uji hipotesis

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SKPD Rumah Sakit Ibnu Sina Kabupaten Gresik yang beralamatkan di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo no 243B Gresik, Jawa Timur, Indonesia

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pejabat eselon tiga dan pejabat eselon empat yang berjumlah 43 Orang di SKPD Rumah Sakit Ibnu Sina Kabupaten Gresik.

Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dimana responden sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang diterapkan peneliti (Sekaran, 2011). kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pejabat eselon tiga dan pejabat eselon empat yang terlibat dalam penyusunan anggaran dan memiliki masa jabatan minimal 1 tahun dalam periode penyusunan anggaran.

Tabel 3.1
Jumlah Pejabat Dalam Penyusunan Anggaran

Jabatan	Eselon	Unit	Jumlah
Wakil Direktur	Empat	1. Wadir Medik	1
		2. Wadir Keuangan	1
Kepala Bidang	Empat/Tiga	1. Pelayanan Medik	1
		2. Keperawatan	1
		3. Penunjang Medik	1
		4. Tata Usaha	1
		5. Keuangan	1
		6. Perencanaan Program	1
Kepala Sub Bidang	Tiga	1. Rawat Jalan	1
		2. Rawat Inap	1
		3. Penunjang Medik	1
		4. Rawat Darurat	1
		5. SDM & ASKEP	1
		6. Farmasi	1
		7. Umum & Perbekalan	1
		8. Personalia	1
		9. PSDM	1
		10. Akuntansi	1
		11. Perbendaharaan dan Verifikasi	1
		12. Sungram & Evaluasi	1
		13. Infonyan & Rekam Medik	1
Kepala Unit/ Instalasi	Empat/Tiga	1. Instalasi Gawat Darurat	1
		2. Instalasi Rawat Jalan	1
		3. Instalasi Rawat Inap	1
		4. Instalasi Bedah Sentral	1
		5. Instalasi Intensif Care Unit	1
		6. Instalasi Farmasi	1
		7. Instalasi Laboratorium	1
		8. Instalasi Radiologi	1
		9. Instalasi Rehabilitasi Medik	1

Jabatan	Eselon	Unit	Jumlah
		10.Instalasi Gizi	1
		11. Instalasi Pemulasaran Jenazah	1
		12. Hemodialisa	1
		13. Bank Darah	1
		14.Laboratorium Patologi	1
		15.Unit Sterilisasi Sentral	1
		16.Unit Endoskopi	1
		17.Unit Pemasaran & Promosi	1
		18.Instalasi Pemeliharaan Sarana	1
		19.Instalasi Penyehatan Lingkungan	1
		20.Unit Pengolah data elektronik	1
		21.Unit K3RS	1
		22.Unit Pengadaan	
Total Keseluruhan			43

Tugas dari Eselon empat adalah monitoring, mengevaluasi serta memberikan kelegalan administrasi berkaitan dengan penggunaan anggaran. Pejabat eselon tiga yang terlibat dalam penyusunan anggaran di lingkungan tata usaha adalah Kasubbag Umum & perbekalan, Kasubbag Personalia, Kasubbag PSDM dimana kasubbag-kasubbag ini mempunyai tugas menyelenggarakan, mengevaluasi, memberikan dukungan teknis administrasi ketatausahaan, melakukan koordinasi dan sinkronisasi mengenai program kegiatan tata usaha di Rumah Sakit Ibnu Sina Kabupaten Gresik. Pejabat Eselon tiga yang terlibat dalam penyusunan anggaran di lingkungan Keuangan adalah kasubbag Akuntansi dan kasubbag perbendaharaan & verifikasi. Kasubbag di lingkungan keuangan ini memiliki tugas menyelenggarakan, mengevaluasi, memverifikasi kegiatan yang diajukan serta memonitoring pelaksanaan anggaran serta program berkaitan

dengan jumlah keuangan yang dimiliki oleh Rumah Sakit Ibnu Sina Kabupaten Gresik.

Pejabat eselon tiga yang terlibat dalam penyusunan anggaran di lingkungan Rengram (Perencanaan Program) adalah kasubbag sungram & evaluasi dan kasubbag infoyan & rekam medik. Kasubbag-kasubbag ini mempunyai tugas menyiapkan bahan rencana program, monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program.

Pejabat eselon tiga yang terlibat dalam penyusunan anggaran di lingkungan instalasi-instalasi dan unit-unit yang tersebar di lingkungan rumah sakit mempunyai tugas menyelenggarakan, mengevaluasi kegiatan yang diajukan serta memonitoring pelaksanaan anggaran di setiap instalasi/unit di Rumah Sakit Ibnu Sina Kabupaten Gresik.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan untuk penelitian dari tempat aktual terjadinya peristiwa (Sekaran, 2011). Begitu pula menurut (Cooper & Emory, 1996) data primer merupakan data yang berasal dari sumber data langsung yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti.

3.4.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer, yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari seluruh pejabat eselon tiga dan pejabat eselon empat di SKPD

Rumah Sakit Ibnu Sina Kabupaten Gresik yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Data ini berupa kuesioner yang diisi oleh seluruh pejabat eselon tiga dan eselon empat SKPD Rumah Sakit Ibnu Sina kabupaten Gresik yang menjadi responden. Sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden, kemudian responden diminta untuk menjawab kuesioner sesuai dengan pendapat mereka.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2012) Kuesioner merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden. Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien, bila peneliti ingin mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur serta apa yang diharapkan dari responden. Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data berupa pertanyaan tertulis yang dijawab oleh responden guna mengungkap persepsi responden terhadap variabel yang diteliti. Untuk mengukur jawaban responden agar mudah diolah, penelitian ini menggunakan Skala Likert dalam merespon pertanyaan dalam kuesioner, yang terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Didalam penelitian ini digunakan satu variabel bebas (partisipasi anggaran), satu variabel terikat (Kinerja Manajerial) dan satu variabel moderating (Kepuasan

Kerja). Variabel- variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial didefinisikan sebagai kemampuan dan prestasi kerja yang dicapai oleh pejabat eselon tiga dan eselon empat yang mencakup kegiatan mereka dalam melaksanakan aktivitas manajemen yang meliputi: perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf, negosiasi, dan perwakilan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini terdiri dari 14 pernyataan yang diadopsi dari penelitian (Mahoney.et al, 1963). Variabel ini mengukur respon pendapat responden menggunakan skala Likert 5 poin untuk 14 buah pertanyaan, yang terdiri dari:

Sangat Setuju (SS)	= poin 1
Setuju (S)	= poin 2
Netral (N)	= poin 3
Tidak Setuju (S)	= poin 4
Sangat Tidak Setuju (STS)	= poin 5

2. Partisipasi Anggaran

Partisipasi penyusunan anggaran didefinisikan sebagai keterlibatan pejabat Eselon tiga dan pejabat Eselon empat di dalam penyusunan yang ada pada SKPD Rumah Sakit Ibnu Sina Kabupaten Gresik. Partisipasi dapat diukur dengan menggunakan tujuh pernyataan yang menggambarkan keikutsertaan dalam penyusunan anggaran, kebutuhan memberikan pendapat, kepuasan dalam penyusunan anggaran, kerelaan dalam memberikan pendapat, besarnya

pengaruh terhadap penetapan anggaran akhir, dan seringnya atasan meminta pendapat atas usulan saat anggaran disusun. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel ini terdiri dari 7 pernyataan yang diadopsi dari penelitian (Milani, 1975). Variabel diukur menggunakan skala Likert 5 poin untuk 7 buah pertanyaan, yang terdiri dari :

Sangat Setuju (SS)	= poin 1
Setuju (S)	= poin 2
Netral (N)	= poin 3
Tidak Setuju (S)	= poin 4
Sangat Tidak Setuju (STS)	= poin 5

3. Kepuasan Kerja

Menurut (Spector, 1997) kepuasan kerja adalah sikap yang merefleksikan bagaimana perasaan seseorang terhadap berbagai aspek dari pekerjaannya. Ini berarti kepuasan kerja adalah seberapa jauh seseorang menyukai atau tidak menyukai pekerjaannya dan berkaitan dengan berbagai aspek dalam pekerjaan seperti gaji, promosi, atasan, tunjangan, penghargaan, prosedur, rekan kerja, sikap kerja dan komunikasi.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini terdiri dari 9 pernyataan yang disusun oleh (Spector, 1985). Diukur dengan Skala Likert 5 poin yang terdiri dari:

Sangat Setuju (SS)	= poin 1
Setuju (S)	= poin 2
Netral (N)	= poin 3

Tidak Setuju (S) = poin 4

Sangat Tidak Setuju (STS) = poin 5

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Kinerja Manajerial (Mahoney, dkk.1963) dalam riyadi (2000)	Tingkat Kinerja Manajerial dalam : 1.Perencanaan 2.Investigasi 3.Pengkoordinasian 4.Evaluasi 5.Pengawasan 6.Pengaturan staf 7.Negosiasi 8.Perwakilan 9.Kinerja secara menyeluruh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran dalam penentuan tujuan, kebijakan, dan rencana kegiatan 2. Pengumpulan dan penyiapan informasi yang biasanya berbentuk catatan dan laporan. 3. Penyesuaian laporan 4. Penilaian rencana kerja 5. Memberi arahan untuk pengembangan para bawahan 6. Penempatan pegawai 7. Berperan dalam penentuan kontrak kerjasama 8. Memiliki peranan berhubungan dengan pihak luar. 9. Evaluasi Kinerja dan sasaran kinerja secara menyeluruh
No	Variabel	Dimensi	Indikator
2	Partisipasi Anggaran (PA) (Milani, 1975)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat keterlibatan dalam proses perancangan anggaran 2. Pengaruh yang dirasakan oleh pimpinan dalam perancangan anggaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keikutsertaan dalam penyusunan anggaran 2. Kebutuhan memberikan pendapat 3. Kepuasan dalam penyusunan anggaran 4. Kerelaan dalam memberikan pendapat 5. Besarnya pengaruh terhadap penetapan anggaran 6. Seringnya atasan meminta pendapat saat anggaran sedang disusun 7.

3	Kepuasan Kerja (KK) (Spector, 1985)		<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>pay</i> 2. <i>promotion</i> 3. <i>supervision</i> 4. <i>fringe benefits</i> 5. <i>contingent reward</i> 6. <i>operation condition</i> 7. <i>coworkers</i> 8. <i>nature of work</i> 9. <i>communication</i>
---	-------------------------------------	--	--

3.7 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan menggunakan metode Moderated Regression Analysis (MRA). Teknik analisis data ini menggunakan komputer SPSS *Statitics* versi 22.0

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan penjelasan gambaran deskripsi mengenai variabel-variabel didalam penelitian.

3.7.2 Uji Kualitas Data

Penelitian yang pengukuran variabelnya menggunakan instrumen kuesioner, harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian kualitas data ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan telah *valid* dan *reliable*. Data yang diperoleh harus dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Untuk mengetahui kualitas data dilakukan dengan uji sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2012;363).

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu item pertanyaan

yang terdapat dalam kuesioner. Suatu item pertanyaan dalam kuesioner dikatakan valid apabila koefisien korelasi $> 0,3$ dan signifikan lebih kecil dari $0,05$ ($\alpha = 0,005$). Uji validitas ini dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel, apabila r hitung $> r$ tabel maka item dikatakan valid. Sebaliknya, apabila r hitung $< r$ tabel maka item dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *cronbach alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* (α) $> 0,6$ (Nunnally dalam Ghozali, 2011: 47-48).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji regresi yang digunakan, diperlukan sebuah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Merupakan uji yang dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian memiliki distribusi normal ataukah tidak. “Terdapat dua cara dalam mendeteksi apakah residual berdistribusi normal ataukah tidak, yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik” (Ghozali, 2005;110).

Dasar pengambilan keputusan melalui uji normalitas dengan analisis grafik yaitu dengan histogram dan p-plot, normalitasnya sebuah data dapat dikenali atau dideteksi dengan melihat persebaran data pada sumbu diagonal dari grafik histogram dari residualnya.

Uji statistik menggunakan kolmogrov Smirnov dikatakan berdistribusi normal ketika nilai absolute $<D$ tabel, atau menggunakan nilai signifikansi p , data berdistribusi normal ketika $p\text{-value} >$ taraf signifikansi (α). Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan analisis grafik berupa histogram dan p-plot.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan syarat digunakannya analisis regresi linier berganda, yaitu untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas data dapat dilihat dari besarnya nilai VIF (*Variation Inflation Factor*) dan besaran nilai korelasi antar variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel, apabila antar variabel bebas (independen) terdapat korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90), maka hal tersebut merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Terjadinya multikolinieritas dapat disebabkan karena terdapat efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas. Ghazali (2005;91) menyatakan bahwa untuk mengetahui ada atau tidaknya nilai VIF dan *Tolerance* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *tolerance* dibawah 0,1 dan nilai VIF diatas 10, maka model regresi tersebut mengalami multikolinearitas,
- b. Jika nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka model regresi tersebut tidak mengalami multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari Uji Heterokedastisitas adalah untuk menguji serta melihat apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual antar satu pengamatan ke pengamatan yang lain ataukah tidak. Menurut (Ghozali, 2005;105) “apabila variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dikatakan homoskedastisitas, dan apabila berbeda dikatakan heterokedastisitas”. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi heterokedastisitas. Uji Heterokedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan perhitungan Uji Glejser yang melihat hasil signifikansi apabila $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas, juga dapat dilihat melalui persebaran titik *scatterplot*. Dimana persebaran titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu, serta arah penyebaran berada diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Dengan seperti itu tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada regresi tersebut, sehingga model regresi yang dilakukan layak dipakai.

3.7.4 Uji Regresi Linear

Untuk menganalisis hipotesis yang ada, maka dilakukan uji menggunakan:

1. Uji Regresi Linier Sederhana

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

Keterangan :

Y = kineja Manajerial

α = konstanta

β = koefisien regresi

X_1 = Partisipasi Anggaran

e = *error*

2. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan suatu teknik untuk menentukan korelasi antara variabel terikat dengan variabel bebas. Rumus dalam regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_{X_1.X_2} + e$$

Keterangan :

Y = kineja Manajerial

α = konstanta

β = koefisien regresi

X_1 = Partisipasi Anggaran

X_2 = Kepuasan Kerja

e = *error*

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan pengujian yang digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi, maka perhitungan yang digunakan dalam koefisien determinasi menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

3.7.5 Pengujian Hipotesis

3.7.5.1 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Langkah-langkah dalam menguji hipotesis dengan uji F adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , dengan Y

H_1 = berarti secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 dengan Y

2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu 5%,
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikansi F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS, dengan kriteria sebagai berikut :

Nilai signifikansi $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak

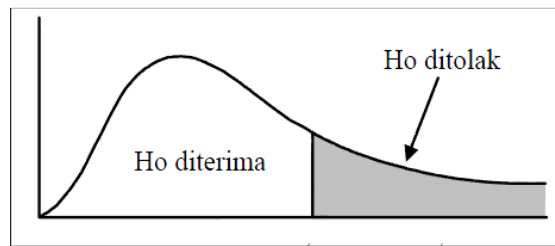
Nilai signifikansi $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima

4. Membandingkan F hitung dengan F tabel, dengan kriteria sebagai berikut:

Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Seingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.



Gambar 3.1
Kurva Distribusi Uji F

3.7.5.2. Uji T (Parsial)

Uji Parsial (Uji T) ini digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh dari variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel terikat secara parsial. Langkah-langkah urutan dalam menguji hipotesis menggunakan uji T adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 dengan Y

H_1 = berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 dengan Y

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :

Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima, dan H_1 ditolak

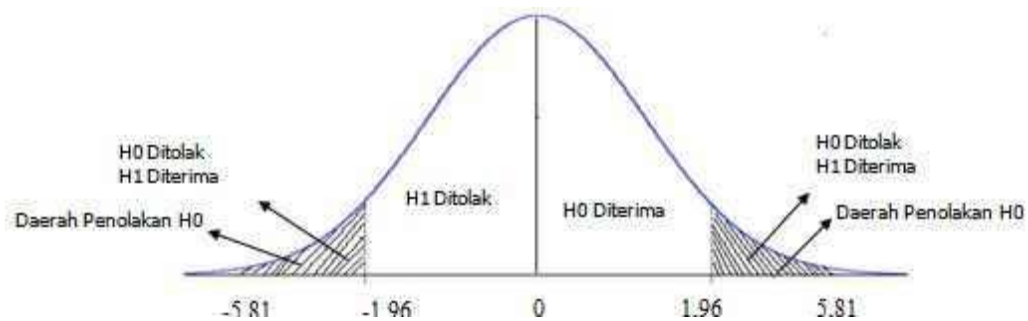
Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak, dan H_1 diterima

4. Membandingkan t hitung dengan t tabel, dengan kriteria sebagai berikut :

Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut gambaran distribusi dari uji T:



Gambar 3.2
Kurva Distribusi Uji T